

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MENGGUNAKAN
BAHAN SISA KELAPA DI TAMAN KANAK-KANAK
BUAH HATI LUBUK BUAYA PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

**DESI SURYANI
NIM.2010/58599**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Bahan Sisa Kelapa di Taman Kanak-kanak Buah Hati Lubuk Buaya Padang
Nama : Desi Suryani
NIM : 58599/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd
NIP. 19600305 198403 2 001

Pembimbing II,



Dra. Hj. Zulminiati, M.Pd
NIP. 19601225 198603 2001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP.19620730 198803 2 002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

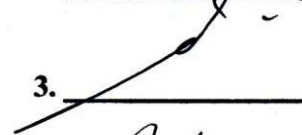
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Bahan Sisa Kelapa di Taman Kanak-kanak Buah Hati Lubuk Buaya Padang

Nama : Desi Suryani
NIM : 58599/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Zulminiati, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Dadan Suryana	3. 
4. Anggota	: Elise Muryanti, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Rivda Yetti	5. 

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan
Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan)
Kejarlah dengan sungguh-sungguh urusan lain
Dan hanya kepada allah hendaknya kamu berhadap
(QS: 94 Al Insyirah : 1-8)

Ya allah.....ya rahman.....ya rohim.....
Ku hadapkan wajah dan bersujud di hadapan-Mu
Kuucapkan rasa syukur atas segala rahmat-Mu dan izin-Mu
Disini waktu berlalu, membawa sececah harapan yang telah ku raih
Aku tak berarti apa-apa tanpa-Mu, dengan Ridho dan Petunjuk-Mu

Ya allah.....ya rabb.....
Kepada-Mulah aku mengaku dikala tetesan air mata tak mampu ku bendung lagi,
Dikala luka dan sakit yang terasa
Dengan kasih-Mu Engkau begitu sabar mendengar keluh kesahku
Dan membawaku pada impian dan cita-cita yang selama ini ku inginkan
Kau tau, perjalananku masih belum selesai menyusuri setiap langkah yang akan ku tempuh
Jadikanlah hamba-Mu ini makhluk yang pandai bersyukur menjalani kehidupan yang penuh
dera ini dan dengan petunjuk-Mu
Yang mengarahkan hamba ke jalan yang lurus.....

Ya allah.....jadikanlah karya hamba ini sebagai setetes embun
Penyejuk hati kedua orang tua hamba
Hamba menyadari apa yang hamba perbuat saat ini
Belum mampu membalas setetes keringat,
Kelelahan air mata kedua orang tua berseta mertua dan keluargahamba selama ini.
Oleh karenanya Ya Allah....hamba mohon....
jadikanlah keringat beliau bagai mutiara yang kemilau
di saat orang-orang dalam kegelapan....
serta jadikanlah kelelahan beliau sebagai keredaan
orang-orang dalam kepayahan.....
ku akui sekarang bahwa untuk mencapai sesuatu yang indah itu tak muda,
perlu pengorbanan, kegigihan dan butuh kesabaran lahir & bathin

buatmu wahai penguasa petinggi, lihat kebawah, lihat kebalakang jadikan diri kita contoh, panduan hilangkan rasa nak yang ada dalam diri kita. Ingat.....kita punya kehidupan setelah kematian allah akan senang umatnya berbondong ke surganya....

Dengan rasa syukur kusembahkan karya kecilku kepada ibu tercinta (syamsinar) yang memberikan ku semangat dan dorongan untuk meraih cita-cita ku....buat ayah (syofyan) terimakasih atas doa yang engkau berikan kepada ku semoga apa yang ayah & ibu inginkan insyah allah allah mendengarkannya amin.....serta kakak, dan kakak iparku (mardison, ami/ masri, melda/ alifar, nilam/ supriadi, wiwit/ elfi yeni, syafriman) serta adikku nur hayani cepat nyusul S1 ya.....terimakasih doa nya dan harapannya sehingga selesai penulisan skripsi ini. Buat ponakan ku (muti, fadil, jiji, dedek, fanny, yudha, ziah & habibi) doakan bunda ya.....

Tak terlupakan suami ku tercinta (alit ku) Rizki Herfendi Lubis walaupun abang tidak suka uya kuliah, tetapi dalam hati kecil mu selalu memberikan pengorbanan baik secara moril maupun material tak terbutkan satu persatu sehingga uya dapat menyelesaikan semuanya. Buat mertua ku (alinafiah lubis, nurhayati) terimakasih motifasinya yang engkau berikan kepada kami berdua serta doa nya.

.....buat sahabat ku.....

Ucapan terimakasih kepada teman-teman ku **PPKHB 2010** cepat nyusul ya....

Buat b el, b ida, b yen, ni pit, & yana **SEMANGAT.....**

Terima kasih buat kebersamaannya yang telah memberikan bantuan, Dorongan, candaan, dan keceriaan dalam menghadapi semua permasalahan.

Tidak akan pernah berhasil, orang yang tidak pernah gagal.

Orang yang kehilangan keberanian, maka dia akan kehilangan segala-galanya

"I am slowly walker, but I am never come back"



By: Desi Suryani

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Suryani
NIM/BP : 2010/58599
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa:

1. Sesungguhnya skripsi yang saya susun ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri. adapun bahagian-bahagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil karya tulis orang lain, telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas, sesuai dengan kaedah penelitian ilmiah.
2. Jika dalam pembuatan skripsi baik pembuatan program maupun skripsi secara keseluruhan ternyata terbukti dibuat oleh orang lain maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan akademik, berupa pembatalan skripsi dan mengulang penelitian serta mengajukan judul baru.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Juli 2013
Yang menyatakan



Desi Suryani

ABSTRAK

Desi Suryani. 2013. Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Bahan Sisa Kelapa di Taman Kanak-Kanak Buah Hati Lubuk Buaya Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang berkembangnya kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Buah Hati Lubuk Buaya Padang. Hal ini terlihat dari kurang berkembangnya kreativitas anak, guru kurang memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan yang menumbuhkan kreativitas anak, media yang digunakan kurang bervariasi dan anak tidak mendapatkan pengalaman yang merangsang kreativitasnya. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan kreativitas anak adalah dengan menggunakan bahan sisa kelapa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak dengan bahan sisa kelapa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang bersifat meningkatkan praktek di kelas secara profesional untuk guru memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Subjek penelitian ini adalah kelompok B TK Buah Hati Lubuk Buaya Padang yang berjumlah 10 orang, 6 laki-laki dan 4 perempuan. Instrumentasi yang digunakan adalah format observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan teknik dokumentasi. Data penelitian ini dianalisis dengan teknik persentase. Dengan menggunakan bahan sisa kelapa ini perkembangan kreativitas anak dapat berkembang secara optimal dan penelitian ini dilakukan 2 siklus.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak menggunakan bahan sisa kelapa. Dari siklus I pada umumnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Setelah dilakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan sehingga mencapai kriteria ketuntasan minimum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan bahan sisa kelapa dapat meningkatkan kreativitas anak di TK Buah Hati Lubuk Buaya Padang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan Karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Bahan Sisa Kelapa di Taman Kanak-kanak Buah Hati Lubuk Buaya Padang”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai tahap penyelesaian dapat melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj Sri Hartati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zulminiati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar kepada peneliti.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta seluruh staf pengajar dan pegawai tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam skripsi ini.
4. Bapak Prof. H. Firman, Ms.Kons selaku dekan fakultas ilmu pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen yang mengajar di PG-PAUD dan tata usaha yang telah memberimotivasi serta semangat pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Guru-guru dan Desmiwati selaku kepala sekolah di TK Buah Hati Lubuk Buaya Padang yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
7. Berserta anak didik TK Buah Hati yang berperan penting dalam penyelesaian penelitian ini.
8. Teman-teman PPKHB angkatan 2010 untuk kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani perkuliahan.
9. Kedua orangtua, suami tercinta, kakak, adik, dan ponakan ku yang ikut serta menolong bundanya serta teman-teman dan sahabat peneliti yang telah begitu banyak memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, kritik dan masukan yang bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN	
ABSRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	6
1. Konsep Anak Usia Dini.....	6
a. Pengertian Anak Usia Dini	6
b. Karakteristik Anak Usia Dini	7
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	8
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	10
d. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	11
3. Konsep Kreativitas Pada Anak Usia Dini	12
a. Pengertian Kreativitas	12
b. Tujuan Kreativitas	13
c. Manfaat Kreativitas.....	15
d. Ciri-Ciri Kreativitas	17
e. Perkembangan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun.....	18
f. Faktor Pendukung Kreativitas Anak	19
g. Faktor Penghambat Kreativitas Anak.....	21

h. Strategi Perkembangan Kreativitas Anak	22
4. Konsep Kelapa.....	23
B. Pengertian Kelapa.....	23
a. Manfaat Kelapa	24
b. Kelebihan Bahan Kelapa	24
c. Hubungan Kelapa dengan Kreativitas	25
C. Penelitian yang Relevan	25
D. Kerangka Berfikir	26
E. Hipotesis Tindakan	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Subjek Penelitian	28
C. Prosedur Penelitian	29
D. Definisi Operasional	41
E. Instrumentasi	41
1. Format Instrumentasi	41
2. Dokumentasi	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Teknik Observasi	42
2. Teknik Dokumentasi.....	42
G. Teknik Analisis Data	42
H. Indikator Keberhasilan	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	44
B. Analisis Data	68
C. Pembahasan	71

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	74
B. Implikasi	75
C. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berfikir	27
Bagan 2. Siklus Prosedur Penelitian Menurut Arikunto	30

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Format Observasi kemampuan Kreativitas Anak	40
Tabel 1 Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	45
Tabel 2 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Bahan Sisa Kelapa Pada Siklus I Pertemuan Pertama	47
Tabel 3 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Bahan Sisa Kelapa Pada siklus I Pertemuan Kedua	49
Tabel 4 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Bahan Sisa Kelapa Pada Siklus I Pertemuan Ketiga	51
Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Bahan Sisa Kelapa Pada Siklus I	54
Tabel 6 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Bahan Sisa Kelapa Pada Siklus II Pertemuan Pertama.....	58
Tabel 7 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Bahan Sisa Kelapa Pada Siklus II Pertemuan Kedua	60
Tabel 8 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Bahan Sisa Kelapa Pada Siklus II Pertemuan Ketiga	62
Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Bahan Sisa Kelapa Pada Siklus II	66

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Di Taman Kanak-kanak Buah Hati Lubuk Buaya Padang (Sebelum Tindakan)	46
Grafik 2 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Bahan Sisa Kelapa Kelapa Di Taman Kanak-kanak Buah Hati Lubuk Buaya Padang Siklus I Pertemuan I.....	48
Grafik 3 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Bahan Sisa Kelapa Di Taman Kanak-kanak Buah Hati Lubuk Buaya Padang Siklus I Pertemuan II.....	50
Grafik 4 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Bahan Sisa Kelapa Di Taman Kanak-kanak Buah Hati Lubuk Buaya Padang Siklus I Pertemuan III	52
Grafik 5 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Bahan Sisa Kelapa Di Taman Kanak-kanak Buah Hati Lubuk Buaya Padang	55
Grafik 6 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Bahan Sisa Kelapa Di Taman Kanak-kanak Buah Hati Lubuk Buaya Padang Siklus II Pertemuan I.....	59
Grafik 7 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Bahan Sisa Kelapa Di Taman Kanak-kanak Buah Hati Lubuk Buaya Padang Siklus II Pertemuan II	61
Grafik 8 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Bahan Sisa Kelapa Di Taman Kanak-kanak Buah Hati Lubuk Buaya Padang Siklus II pertemuan III	63
Grafik 9 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Kelapa Di Taman Kanak-kanak Buah Hati Lubuk Buaya Padang Siklus II.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Kegiatan Harian

Lampiran 2. Data Mentah

Lampiran 3. Foto Penelitian

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Ketua Jurusan PG PAUD UNP

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari UPTD

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini khususnya umur 0-6 tahun adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang bila dilewati dengan baik, maka anak akan memetik keuntungan yang besar sekali bagi kehidupannya kelak. Masa-masa ini adalah masa penentuan hendak kemana mereka akan dibawa menjadi seorang manusia dewasa yang mampu mengoptimalkan kemampuan atautkah sebaliknya. Menurut penelitian terakhir kesibukan persiapan ini dimulai sejak anak masih dalam kandungan ibunya karena periode ini dimulai sejak anak masih dalam kandungan ibunya karena periode ini sering disebut sebagai *golden age*.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, pendidikan ini merupakan suatu upaya pembinaan yang diajukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Hal ini dimaksudkan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang dilaksanakan melalui jalur formal, informal, nonformal Depdiknas (2004:5).

Taman Kanak-kanak (TK) didirikan dengan tujuan sebagai pengantar anak memasuki sekolah dasar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreaitivitas melalui cara yang sesuai dengan sifat alamiah anak yaitu bermain.

Anak secara alamiah perkembangannya berbeda-beda baik dalam bidang inteligensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, maupun keadaan jasmani dan keadaan sosial. Dalam masa perkembangannya anak-anak mengalami sejumlah problem yang membutuhkan bantuan dan perlakuan tertentu dalam proses pengembangan seluruh kemampuan dasar yang dimiliki anak. Untuk itulah maka guru TK dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang menarik minat anak sekaligus dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas anak.

Kreativitas sama halnya dengan aspek psikologi lainnya yang hendaknya sudah dikembangkan sedini mungkin sejak anak dilahirkan. Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan tersendiri yang sangat besar yang memberikan pengaruh nyata terhadap perkembangan pribadinya. Semakin bertambah usia seorang anak maka peran kreativitas sangat besar dalam pencapaian prestasi yang baik yang merupakan kepentingan utama dalam penyesuaian hidup mereka kelak.

Kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini. Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Seseorang dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok tertinggi dalam hidup manusia.

Kreativitas ini dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan. Guru harus memberikan kesempatan pada anak untuk menentukan sendiri apa

yang mereka lakukan. Kreativitas dapat dikembangkan melalui media permainan seperti balok, kartu, puzzle dan bola. Dengan permainan ini anak akan mengenal media permainan yang digunakan untuk bermain, kemudian mengkreasikannya sesuai kemampuan mereka. Kreativitas mencakup hampir semua aspek perkembangan anak, selain mengembangkan kreativitas permainan juga dapat mengembangkan kognitif, bahasa, seni, dan motorik halus. Seperti menciptakan alat perkusi, menggambar bebas dengan berbagai media, menciptakan berbagai bentuk dari kepingan geometri, menciptakan berbagai bentuk dari media.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan tepatnya dalam proses pembelajaran yaitu kreativitas anak kurang berkembang dalam membuat dan menciptakan berbagai bentuk mainan, guru kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan kreativitas anak, media yang digunakan guru kurang bervariasi, anak tidak mendapatkan pengalaman yang merangsang kreativitasnya. Hal ini terjadi pada sekolah peneliti di Taman Kanak-kanak Buah Hati Lubuk Buaya Padang dimana anak ditemukan kurang kreatif.

Oleh sebab itu peneliti merasa perlu menciptakan pembelajaran untuk membantu meningkatkan kreativitas anak yang sesuai dengan karakteristiknya yaitu selalu ingin mencoba sesuatu yang baru, solusi yang peneliti tawarkan yaitu menggunakan bahan sisa kelapa sehingga penelitian ini memberikan judul “Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Bahan Sisa Kelapa di Taman Kanak-kanak Buah Hati Lubuk Buaya Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah yang di hadapi di Taman Kanak-kanak Buah Hati sebagai berikut:

1. Kreativitas anak kurang berkembang dalam membuat dan menciptakan berbagai bentuk mainan.
2. Guru kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan kreativitas anak.
3. Media yang digunakan guru kurang bervariasi.
4. Anak tidak mendapatkan pengalaman yang merangsang kreativitasnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu kreativitas anak di TK Buah Hati Lubuk Buaya Padang kurang berkembang dalam membuat dan menciptakan berbagai bentuk mainan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana peningkatan kreativitas anak dengan menggunakan bahan sisa kelapa di Taman Kanak-kanak Buah Hati Lubuk Buaya Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak menggunakan bahan sisa kelapa di Taman Kanak-kanak Buah Hati Lubuk Buaya Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak

Penelitian mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan peningkatan kreativitas anak dalam proses dan hasil belajar yang diperoleh.

2. Bagi Peneliti

Peneliti sebagai guru untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam mengelola kegiatan pembelajaran terutama dalam mengembangkan kreativitas anak dalam berkarya.

3. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kreatif kepada anak

4. Bagi Taman Kanak-kanak Buah Hati Kota Padang

Meningkatkan kualitas dalam mengembangkan kreativitas anak.

5. Bagi Dinas Pendidikan

Dapat menjadi perhatian dalam kurikulum pembelajaran yang dapat memberikan penyuluhan kepada guru Taman Kanak-kanak untuk menerapkan cara belajar pengembangan kreativitas anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Syaodih (2005:10) anak usia dini merupakan suatu fase yang sangat penting dan berharga karena merupakan masa emas dalam perkembangan awal individu dalam kehidupannya. Masa anak merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu tersebut dimana fase ini dipengaruhi oleh lingkungan.

Suryadi (2006:84) anak usia prasekolah adalah mereka yang berusia 3-6 tahun. Di Indonesia umumnya anak seusia itu mengikuti program taman kanak-kanak. Usia ini merupakan usia yang menentukan perkembangan anak. Perkembangan tersebut meliputi perkembangan kecerdasan, dimana pada tahun-tahun tersebut anak berusaha menjejaki, mencaritau, mencoba dan mencipta.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun. Dimana anak ini mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak tersebut mempunyai sifat ingin mencoba, menjejaki, dan mencari tahu dan mencipta.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa masa anak usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Hartati (2009:2) mengemukakan bahwa anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya seolah-olah tak pernah berhenti belajar.

Menurut Suryadi (2006:84-85) anak usia dini memiliki karakter unik, kecerdasan, kreativitas yang berkembang pesat. Anak tersebut memiliki dorongan alamiah untuk bermain dengan menggunakan kemampuan-kemampuan yang baru berkembang dan menjajaki diri dan lingkungannya. Mereka melibatkan unsur bermain, mereka sangat aktif dan sibuk dengan sesuatu

Karakteristik lain dikemukakan juga oleh Moeslichatoen (2004:10) dengan membagi karakteristik anak usia dini sebagai berikut: 1) anak selalu bergerak. 2) anak mempunyai ingin tahu yang kuat. 3) anak senang bereksperimen dan menguji. 4) anak mampu mengekspresikan diri secara kreatif. 5) anak mempunyai imajinasi. 6) anak senang berbicara.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, baik secara fisik, psikis, sosial, moral, dan sebagainya. Pada masa ini anak sangat senang mengekspresikan dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan

dimana anak suka berimajinasi, mencoba menemukan sesuatu, kreatif, mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya dan bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan fisik, sosial-emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sesuatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan Hasan (2009:15) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan, sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak

sejak 0-6 tahun, baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat dengan memberikan rangsangan serta binaan-binaan yang dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan diselenggarakan pendidikan anak usia dini menurut Suryadi, (2006:83) adalah :

1. Tujuan Utama

Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengurangi kehidupan dimasa dewasa.

2. Tujuan tambahan

Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah.

Sedangkan menurut pedoman pengembangan program pembelajaran di Taman Kanak-kanak, tujuan pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Membangun landasan bagi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, jujur, dan sehat, cakap, kritis, kreatif dan inovatif.
- b. Mengembangkan kecerdasan spritual, intelektual dan emosional, kinestetis, dan sosial.

- c. Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang memiliki nilai-nilai agama dan moral.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah sebagai wadah dalam membentuk dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan serta mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai, dan norma.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan yang dipadukan dalam bidang pengembangan yang utuh mencakup: bidang pengembangan pembiasaan (perkembangan moral, nilai-nilai agama, pengembangan sosial dan emosional serta kemandirian) dan bidang kemampuan dasar (bahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni). Agar semua aspek perkembangan tercapai secara optimal melalui pemberian ransangan dan bimbingan maka disusun suatu program kegiatan yang terencana sehingga seluruh pembiasaan dan kemampuan dasar yang pada anak dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Zuriah (2007:18) adapun karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini yaitu:

1. Mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh anak, yang bermanfaat bagi perkembangan hidupnya.

2. Mengetahui tugas-tugas perkembangan anak, sehingga dapat memberikan stimulus kepada anak, agar dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik.
3. Mengetahui bagai mana membimbing proses belajar anak pada saat yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.
4. Menaruh harapan dan tuntunan terhadap anak secara realitis.
5. Mampu mengembangkan potensi anak secara optimal sesuai dengan keadaan dan kemampuan fisik dan psikologis.

Sedangkan menurut Kellough, dalam Masitoh (2006:1.14) karakteristik anak usia dini adalah anak mengekspresikan secara leraatif, anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak, masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial, anak menunjukkan minat terhadap temannya, anak masih mudah frustasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini dimana pendidikan memegang peran penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab merupakan pondasi dasar bagi kepribadian anak.

d. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Perlu dipahami bahwa dalam pendidikan anak usia dini hanya diajarkan pondasi-pondasi belajar dengan cara yang mereka ketahui, yakni melalui bermain, namun bukan hanya sekedar bermain saja melainkan bermain yang diarahkan. Melalui kegiatan bermain yang diarahkan ini, anak tidak merasa dipaksa untuk belajar.

Musbikin (2010:47) menyatakan fungsi utama dari pendidikan anak usia dini yaitu: mengembangkan semua aspek perkembangan anak yang meliputi kognitif, bahasa, fisik (motorik halus dan kasar), sosial, emosional. Selain itu pendidikan anak usia dini juga berfungsi membina menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Sedangkan fungsi pendidikan anak usia dini menurut Sujiono (2009:46) adalah: 1) untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangannya, 2) mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya, 3) mengembangkan sosialisasi anak, 4) mengenalkan peraturan disiplin kepada anak, 5) memberi kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya, 6) memberikan stimulus kepada anak.

Jadi dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan anak usia dini yaitu untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki dengan tahap perkembangannya. Serta dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak yaitu kognitif, bahasa, fisik (motorik halus dan kasar).

3. Konsep Kreativitas pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu istilah yang sering digunakan oleh para psikolog yang diambil dari bahasa Inggris yaitu dari kata dasar *to*

create yang berarti yang bersifat mencipta atau membuat sesuatu yang baru.

Menurut Rachmawati, dkk (2010:13) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada.

Menurut Munandar (2004:18) bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan alam dan dengan orang lain.

Wahyudin (2007:3) menyatakan kreativitas merupakan kemampuan yang menghasilkan hal-hal baru dan orizinal atau kreativitas dapat dikatakan kemampuan untuk dapat menghasilkan hal-hal baru. Kreativitas bisa berwujud ide/gagasan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan, ide, atau produk-produk yang baru. Bahan dan alat untuk menciptakan tersebut bisa menggunakan bahan alam seperti kelapa. Bahan tersebut mempunyai nilai yang sangat tinggi.

b. Tujuan Kreativitas

Kreativitas sangat penting dikembangkan untuk anak usia dini, karena pada masa inilah masa yang paling tepat untuk memberikan ransangan kepada anak sehingga dapat berkembang secara optimal. Lingkungan pendidikan yang menyediakan sarana yang memadai

memungkinkan anak didik untuk dapat mengembangkan bakat dan kemampuan sehingga ia dapat mewujudkan berdiri dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat. Tanpa adanya rangsangan dan bimbingan dari lingkungan sekitar maka kreativitas anak tersebut akan mati dari dalam dirinya.

Munandar dalam Montolalu, dkk (2005:3.4) menyatakan bahwa ada lima tujuan dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu:

- 1) Mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya.
- 2) Mengenalkan cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah
- 3) Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang tinggi terhadap ketidakpastian
- 4) Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sika menghargai hasil karya orang lain.
- 5) Membuat anak kreatif yaitu anak yang memiliki:
 - a) Kelancaran untuk mengemukakan gagasan
 - b) Kelenturan untuk mengemukakan berbagai alternative pemecahan masalah
 - c) Orisinalitas dalam menghasilkan pemikiran-pemikiran
 - d) Elaborasi dalam gagasan
 - e) Keuletan dan kesabaran atau kegigihan dalam menghadapi rintangan dan situasi yang tidak menentu.

Sedangkan Munandar (2004:19) mengatakan bahwa kreativitas aktualisasi diri adalah kekreativan yang umum dan “*confent free*” yang bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kesadaran kreativitas
- 2) Memperkokoh sikap kreatif seperti menghargai gagasan baru
- 3) Mengajarkan teknik menemukan gagasan dan memecahkan masalah secara kreatif
- 4) Melatih kemampuan kreatif secara umum

Program seperti ini membantu anak memahami kreativitas dan menggunakan pendekatan yang kreatif terhadap masalah-masalah pribadi, dan akademis dan professional.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kreativitas adalah agar anak dapat menghargai hasil karyanya sendiri dan hasil karya orang lain, serta dapat berfikir kreatif sehingga ia dapat memecahkan masalahnya dengan kemampuan yang dimilikinya. Pengalaman yang diperoleh oleh anak dari berbagai hasil karyanya akan menimbulkan rasa percaya diri yang kuat tumbuh di dalam dirinya sehingga anak akan menjadi sosok pribadi yang matang dan mandiri.

c. Manfaat Kreativitas

Banyak orang tua menginginkan anaknya hanya memiliki kecerdasan intelektual atau IQ saja, karena kebanyakan dari mereka ingin sekali melahirkan anak-anak yang pintar dalam matematika, IPA dan pelajaran favorit lainnya. Padahal kecerdasan kreativitas atau *creativity*

intellegentia (CQ) juga tak kalah penting untuk dikembangkan intelegensinya, bahkan anak bisa lebih sukses pada masa dewasanya dengan memiliki kecerdasan kreativitas tersebut.

Soefandi (2009:144) menegaskan bahwa orang tua harus tahu, bagaimana kreativitas tersebut sangat bermanfaat untuk perkembangan kognitif anak. Adapun manfaat kreativitas adalah sebagai berikut: 1) Dapat mengembangkan intelegensi anak, 2) Anak suka bermain aktif, 3) Serba ingin tahu atau bereksplorasi, 4) Anak banyak bertanya apa, bagaimana, mengapa dsb, 5) Memiliki indra yang sangat peka dan 6) Dapat meningkatkan perkembangan otak kanan anak.

Menurut Montolalu, dkk (2005:3,5) pelaksanaan pengembangan kreativitas pada anak merupakan salah satu sarana pembelajaran yang menunjang untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak. Hal ini dapat juga dilihat dalam manfaat perkembangan kreativitas anak TK yaitu:

- 1) Kreativitas dapat mengembangkan kognitif anak, melalui pengembangan kreativitas anak memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri
- 2) Untuk kesehatan jiwa, bahwa pengembangan kreativitas mempunyai nilai terapis karena dalam kegiatan berekspresi itu anak dapat menyalurkan perasaan-perasaan akibat ketegangan-ketegangan yang dialaminya apabila perasaan itu tidak tersalurkan maka anak merasa tertekan

3) Kreativitas dapat mengembangkan estetika, disamping kegiatan berekspresi yang sifatnya mencipta, anak dibiasakan dan dilatih untuk menghayati bermacam-macam keindahan seperti keindahan alam, lukisan, tarian, musik dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari kreativitas adalah dengan kecerdasan kreativitas dapat mengoptimalkan perkembangan intelegensi anak, anak dapat berekspresi sesuai dengan imajinasinya, memiliki rasa ingin ahu yang tinggi, dapat mengasah otak kanan, serta dapat memenuhi kebutuhan jiwa anak melalui goresan-goresan dan daya ciptanya.

Untuk itu, sudah seharusnya orang tua dan pendidik dapat memahami dan memperhatikan hal tersebut agar kebutuhan dan keinginan anak dapat terpenuhi dengan baik.

d. Ciri-Ciri Kreativitas

Biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak yang kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri, lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan). Artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting, dan disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain. Mereka tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak disetujui orang lain. Orang yang inovatif berani untuk berbeda, menonjol, membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi, rasa

percaya diri, keuletan, dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan.

Munandar (2004:36-37) Adapun ciri-ciri pribadi yang kreatif yang diperoleh dari kelompok pakar psikologi, sebagai berikut: 1) Imajinatif, 2) Mempunyai prakarsa, 3) Mempunyai minat luas, 4) Mandiri dalam berpikir, 5) Melit, 6) Senang berpetualang, 7) Penuh energy, 8) Percaya diri, 9) Bersedia mengambil resiko, 10) Berani dalam pendirian dan keyakinan

Berdasarkan beberapa sumber di atas dapat diketahui bahwa seorang anak yang kreatif atau yang memiliki kreativitas mampu memberikan suatu pemikiran baru atau permasalahan yang dihadapi atau orang lain hadapi baik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau yang berkaitan dengan pengalaman uji coba.

e. Perkembangan Kreativitas Anak Usia 4 – 5 Tahun

Menurut Hurlock (1978:7) bahwa perkembangan kreativitas anak menunjukkan pola yang dapat diramalkan. Ini tampak pada awal kehidupan dan pertama-tama terlihat dalam permainan anak, lalu secara berahap menyebar keberbagai kehidupan lainnya seperti: pekerjaan, sekolah dan kegiatan rekreasi.

Sedangkan Sumanto (2005:21) usia 4-5 tahun berada pada masa ini merupakan waktu yang memegang peranan penting didalam sejarah kehidupan seseorang. Hal ini dikarenakan terdapatnya masa penting dalam perkembangan seseorang yang akan menjadi besar bagi perkembangan

selanjutnya. Masa tersebut adalah masa peka atau juga sebagai masa usia emas.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak pada hakeketnya terlahir dengan membawa potensi kreatif, dngan demikian perkembangan kreativitas anak harus diberikan semenjak dini. Untuk itu perlu didukung dan distimulasi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang menguntungkan bagi perkembangan kreativitas anak, karena ia sangat menentukan perkembangan selajutnya. Untuk itu ciptakanlah lingkungan keluarga yang menyenangkan dan demokratis bagi anak, agar perkembangan kreativitasnya dapat berkembang dengan baik.

f. Faktor Mendukung Kreativitas Anak

Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat kreativitas adalah sebagai berikut Rachmawati dan kurniati, (2010:27-28) yaitu:

- 1) Waktu. Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain dengan gagasan, konsep, dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.
- 2) Kesempatan menyendiri. Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif.

- 3) Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Untuk menjadi kreatif mereka harus terbebas dari ejekan dan kritik.
- 4) Sarana. Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
- 5) Lingkungan yang merangsang. Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas. Ini harus dilakukan sedini mungkin sejak masa bayi hingga sekolah dan menjadi suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.
- 6) Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif. Orang tua yang tidak terlalu melindungi atau terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri.
- 7) Cara mendidik anak. Mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah dan sekolah dapat meningkatkan kreativitas sedangkan cara mendidik otoriter dapat memadamkan kreativitas anak.
- 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Kreativitas tidak muncul dalam kehampaan. Makin banyak pengetahuan yang diperoleh anak semakin baik dasar-dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa kreativitas sangat dipengaruhi oleh dukungan mental dan kondisi lingkungan yang mendukung dan menumbuhkan jiwa kreatif anak.

g. Faktor Penghambat Kreativitas Anak

Menurut Munandar (2004:95) mengembangkan kreativitas, seseorang dapat mengalami berbagai hambatan, kendala atau rintangan yang dapat merusak dan bahkan dapat mematikan kreativitasnya. Sikap orang tua yang tidak menunjang pengembangan kreativitas anak, adalah:

- 1) Ia dihukum jika berbuat salah.
- 2) Tidak membolehkan anak menjadi marah terhadap orang tua.
- 3) Tidak membolehkan anak mempertanyakan keputusan orang tua.
- 4) Tidak membolehkan anak bermain dengan anak dari keluarga yang mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari keluarga anak.
- 5) Anak tidak boleh berisik.
- 6) Orang tua ketat mengawasi kegiatan anak.
- 7) Orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas.
- 8) Orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak.
- 9) Orang tua tidak sabar dengan anak.
- 10) Orang tua dan anak adu kekuasaan,
- 11) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

Berdasarkan keterangan di atas, kiranya dapat dimengerti bahwa faktor penghambat perkembangan kreativitas anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor orang tua, potensi anak, guru serta lingkungan yang berhubungan langsung dengan anak tersebut.

h. Strategi Pengembangan Kreativitas Anak

Pada dasarnya setiap orang memiliki kecenderungan berbakat dalam Munandar (2004:45). kreativitas dan memiliki kemampuan mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing orang tersebut dalam bidang dan kadar berbeda-beda sesuai dengan potensi yang dimilikinya masing-masing. Sehubungan dengan pengembangan kreativitas, empat aspek kreativitas yang dapat diperhatikan, sebagai berikut:

- 1) Pribadi (*person*). Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut sehingga timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Guru hendaknya membantu anak menemukan bakat-bakatnya dan menghargainya.
- 2) Pendorong (*Press*). Bakat kreatif anak akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya atau pun dari dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu.
- 3) Proses (*process*). Untuk mengembangkan kreativitas anak pendidik hendaknya dapat merangsang dan mengusahakan sarana prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini yang penting ialah memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif tanpa merugikan orang lain. Pertama-tama ialah proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu menuntut hasil produk-produk kreatif yang

bermakna dari anak. Hal ini akan datang dengan sendirinya dalam iklim yang menunjang, menerima, dan menghargai.

- 4) Produk (*product*). Kondisi pribadi dan kondisi lingkungan mendorong anak untuk melibatkan dirinya dalam proses kreatif untuk menciptakan suatu produk. Dengan demikian bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif baik internal maupun eksternal akan timbul dengan sendirinya. Hendaknya pendidik menghargai produktivitas dan kreativitas anak serta mengkomunikasikan pada orang lain dengan cara ikut pameran anak-anak atau lomba karya anak, sehingga akan lebih menggugah minat anak berkreasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan kreativitas anak mulai dari usia dini membutuhkan adanya dukungan atau dorongan dari dalam diri individu atau anak tersebut (motivasi internal) maupun dukungan atau dorongan dari lingkungan (motivasi eksternal), dengan demikian anak akan dapat mengembangkan ide-ide, gagasan, karya yang kreatif, dan inovatif yang sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

4. Konsep Kelapa

a. Pengertian Kelapa

Menurut Karina (2008) Kelapa (*Cocos nucifera*) adalah anggota tunggal dalam marga *Cocos* dari suku aren-arenan atau Arecaceae. Tumbuhan ini dimanfaatkan hampir semua bagiannya oleh manusia sehingga dianggap sebagai tumbuhan serbaguna, terutama bagi masyarakat pesisir. Kelapa juga

adalah sebutan untuk buah yang dihasilkan tumbuhan ini. Tumbuhan ini diperkirakan berasal dari pesisir Samudera Hindia di sisi Asia, namun kini telah menyebar luas di seluruh pantai tropika dunia.

b. Manfaat Kelapa

Menurut Karina (2008 tanpa halaman) kelapa (*Cocos nucifera*) memang serbaguna dan memiliki banyak manfaat. Mulai dari akar, batang, daun, buah, hingga pelepahnya, semua bisa dimanfaatkan. Sebagai berikut:

- 1) Kelapa. kelapa terdiri dari kulit luar, sabut, tempurung, kulit daging (testa), daging buah, air kelapa, dan lembaga (bakal buah). Banyak dari bagian kelapa ini yang bisa dimanfaatkan. Di antaranya, sabut, tempurung, daging buah, dan air kelapa.
- 2) Sabut kelapa. Sabut kelapa yang telah dibuang gabusnya dapat digunakan untuk pelapis jok dan kursi, serta pembuatan tali, kuas, bunga, dan lainnya.

c. Kelebihan Kelapa

Kelebihan kelapa adalah tumbuhan ini dapat dimanfaatkan seluruhnya, mulai dari akar sampai daunnya, bahkan ampas dari buah kelapa juga dapat dimanfaatkan. Oleh sebab itu pohon kelapa disebut dengan pohon multifungsi. Kelebihan pohon kelapa diantaranya:

- 1) Dapat hidup dimana saja. Pohon kelapa dapat hidup ditanah ataupun dipasir. Dan tidak memerlukan perawatan yang terlalu intensif.
- 2) Bagian-bagian tumbuhannya dapat digunakan dalam berbagai bidang. Misalnya untuk kesenia: buah kelapa dapat diolah menjadi barang seni

seperti dijadikan tas. Untuk masakan buahnya dapat diambil untuk dijadikan santan. Untuk mebel dapat diambil batangnya lalu dijadikan kursi atau meja, dan lain sebagainya.

3) Mudah untuk mengolahnya.

d. Hubungan Kelapa dengan Kreativitas

Kelapa merupakan tanaman multifungsi yang seluruh bagian dari tanaman ini dapat dimanfaatkan oleh manusia. Salah satunya adalah bahan sisa dari kelapa ini. Bahan sisa kelapa sering juga disebut orang tempurung. Kelapa biasanya dapat tumbuh di daerah pesisir pantai. Di daerah pegunungan tanaman ini pun dapat tumbuh tetapi kualitasnya tidak se bagus tanaman yang tumbuh di pesisir pantai.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kemampuan menciptakan ini dapat diwujudkan dari beda apa saja. Salah satunya dari dengan menggunakan bahan sisa kelapa. Hubungan bahan sisa kelapa dengan kreativitas adalah bahan sisa kelapa dapat meningkatkan kreativitas seseorang. Dengan kata lain, dari bahan sisa kelapa kreativitas seseorang dapat muncul dan berkembang. Misalnya: dengan bahan sisa kelapa seseorang bisa saja berfikir akan membentuk sendok nasi, bisa membuat asbak rokok, bisa membuat mainan, dan sebagainya.

B. Penelitian yang Relevan

Evawita (2011), melakukan penelitian tentang Peningkatan Kreativitas Bahasa Anak Melalui Permainan *Order Boxes* di TK Seroja Padang. Kemampuan

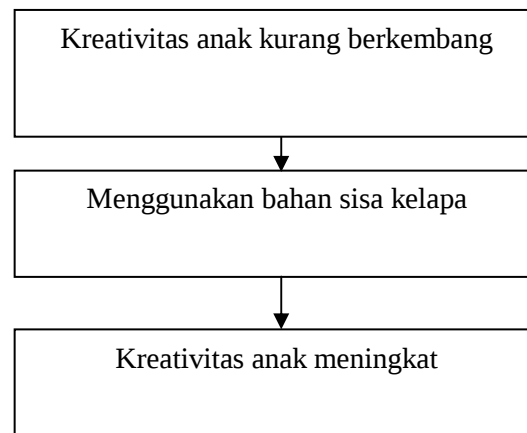
keaktivitas anak mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Dapat dilihat dari persentase kemampuan sebelum tindakan pada siklus I dan Siklus II.

Pitrawita (2010), melakukan penelitian tentang Permainan Kolase Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak TK Kartika 1-61 Lapai Padang. Hasil penelitian setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak dari siklus I meningkat pada siklus II.

Hasil penelitian di atas dapat menjadi acuan dan masukan bagi penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul peningkatan kreativitas anak menggunakan bahan sisa kelapa di TK Buah Hati Lubuk Buaya Padang. Perbedaan penelitian terletak pada media yang digunakan. Pada penelitian pertama menggunakan *Order Boxes*. Untuk penelitian kedua menggunakan kolase dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan bahan sisa kelapa.

C. Kerangka Berfikir

Kurangnya kreativitas anak dalam menggunakan bahan sisa kelapa yang disebabkan tidak optimalnya pembelajaran yang diberikan oleh guru dimana setiap menciptakan permainan anak hanya meniru media guru. Anak menjadi bosan dalam melakukannya. Dengan menggunakan bahan sisa kelapa ini diharapkan kreativitas anak akan meningkat di Taman Kanak-kanak Buah Hati Lubuk Buaya Padang.



Bagan 1. **Kerangka Berfikir**

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bahan sisa kelapa ini dapat meningkatkan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Buah Hati Lubuk Buaya Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan kemampuan kreativitas anak dengan menggunakan bahan sisa kelapa. Hal ini terbukti dari hasil tindakan siklus pertama yang termasuk kategori rendah artinya sebagian anak yang mampu menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan bahan sisa kelapa. Sedangkan pada siklus kedua hasil yang didapat dalam kategori sangat tinggi, yang berarti sudah memiliki kemampuan untuk berkarya melalui kegiatan dengan menggunakan bahan sisa kelapa.
2. Kemampuan anak untuk menciptakan berbagai bentuk yang menggunakan bahan sisa kelapa meningkat dengan baik
3. Peningkatan kreativitas merupakan hal yang sangat penting bagi anak karena awal anak mulai berhubungan dengan proses tumbuh kembang anak dalam membuat, menciptakan dan mewarnai benda dari bahan sisa kelapa.
4. Membelajarkan anak dengan menggunakan bahan sisa kelapa dapat menumbuhkan minat dan rasa keingintahuan anak.
5. Dengan menggunakan bahan dari kelapa dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan hasil belajar anak, dengan adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II.

6. Kreativitas anak dalam proses pembelajaran dapat meningkat dengan menggunakan alat dari bahan sisa kelapa pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Buah Hati Lubuk Buaya Padang.
7. Penggunaan bahan sisa kelapa dapat meningkatkan kreativitas anak.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan kajian teoritis maka implikasi penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian, melalui bahan sisa kelapa dapat dilakukan kegiatan pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kreativitas anak.
2. Aplikasi bahan sisa kelapa ini memudahkan guru dalam mengembangkan kreativitas anak karena permainannya menarik.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.
2. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan disajikan dalam bentuk permainan.

3. Untuk memotivasi dan meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
4. Guru Taman Kanak-kanak diharapkan dapat menggunakan bahan dari kelapa dalam pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kreativitas anak.
5. Diharapkan dapat menambah dan mengembangkan alat bahan sisa kelapa untuk meningkatkan kreativitas anak pada Taman Kanak-kanak Buah Hati Lubuk Buaya Padang.
6. Diharapkan peneliti yang lain dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kreativitas anak melalui metode dan media yang lainnya.
7. Diharapkan pembaca dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.